

# **IMPLEMENTASI STRATEGI TIGA DIMENSI ESOSIS UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA**

**Sopan Sriwijayanto**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

[Sopansriwijayanto\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:Sopansriwijayanto_uin@radenfatah.ac.id)

## **ABSTRACT**

*Every member of society must have an interest in reading, not only those who are involved in education, because books are a window to the world. But it's a shame that reading interest in Indonesia is still relatively low. Therefore, libraries need to make innovations so that libraries can help increase the reading interest index of people in Indonesia. One of the methods used by the SMA Plus Negeri 17 Palembang Library is by implementing 3 strategies which are acronymized as ESOSIS, namely Educative, Sosiocultural, and Psychological. This strategy is called the THREE DIMENSIONAL STRATEGIES OF ESOSIS. This strategy is said to be dimensional because the three strategies are closely related which form a system to foster interest in reading among students of SMA Plus Negeri 17 Palembang. Based on the results obtained from the implementation of the three-dimensional ESOSIS strategy, there was an increase in activity in the library, both in terms of the number and duration of user visits, the number of books borrowed, the number of types of scientific books borrowed, and the use of library facilities. Thus it can be stated that the library plays an optimal role in carrying out informative, educative, research/research, and recreational functions. This also means that there is an increase in students' reading interest in scientific book collectios.*

**Keyword:** *Reading Interest, Library, Strategy*

## **ABSTRAK**

Minat baca harus dimiliki oleh setiap anggota masyarakat, tidak hanya bagi mereka yang berkecimpung di dunia pendidikan, karena buku adalah jendela dunia. Tapi sangat disayangkan minat baca di Indonesia sekarang masih tergolong rendah. Oleh sebab itu perpustakaan perlu melakukan inovasi-inovasi agar perpustakaan dapat membantu meningkat indeks minat baca Masyarakat di Indonesia. Salah satu cara yang dilakukan oleh Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang adalah dengan menerapkan 3 strategi yang diakronimkan menjadi ESOSIS yaitu Edukatif, Sosiokultural, dan Psikologis. Strategi ini dinamakan TIGA STRATEGI DIMENSI ESOSIS. Strategi ini dikatakan dimensi karena 3 ketiga strategi tersebut sangatlah berkaitan yang membentuk suatu sistem untuk menumbuhkan minat baca di kalangan siswa SMA Plus Negeri 17 Palembang. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari implementasi strategi tiga dimensi ESOSIS adalah meningkatnya aktivitas di perpustakaan, baik dalam hal jumlah dan lama kunjungan pemustaka, jumlah peminjaman buku, jumlah peminjaman jenis buku ilmiah, dan pemanfaatan fasilitas perpustakaan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa perpustakaan berperan optimal dalam menjalankan fungsi informatif, edukatif, riset/penelitian, dan rekreatif. Hal ini berarti pula bahwa terjadi peningkatan minat baca peserta didik terhadap koleksi buku ilmiah.

**Keywords:** Minat Baca; Perpustakaan; Strategi

## **1. PENDAHULUAN**

Indonesia tergolong negara dengan penduduk yang mempunyai minat baca relatif sangat rendah. Hal ini antara lain dinyatakan dalam laporan penelitian yang dilakukan oleh *International Educational Achievement* (IEA) pada tahun 2000. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik Indonesia berada pada urutan ke-38 dari 39 negara yang diteliti. Angka ini menempatkan Indonesia sebagai negara yang mempunyai minat baca terendah di ASEAN (Republika, 24/03/03). Sedangkan menurut laporan Bank Dunia, keterampilan dan

minat baca peserta didik di Indonesia tergolong terbelakang, dengan angka 51,7. Angka ini berada di bawah Filipina (52,6), Thailand (65,1), Singapura (74,0), dan negara tertinggi adalah Hongkong (75,5). Berdasarkan hasil penelitian atau survei tersebut, Indonesia harus menggiatkan dan meningkatkan minat baca warganya, terutama peserta didik dan generasi muda, jika tidak mau ketinggalan dalam proses penyerapan pendidikan dan teknologi di masa mendatang.

Minat baca harus dimiliki oleh setiap anggota masyarakat, tidak hanya bagi mereka yang berkecimpung di dunia pendidikan, karena buku adalah jendela dunia. Membaca merupakan suatu kegiatan seseorang untuk memenuhi dasar eksistensinya sebagai anggota masyarakat berperadaban untuk memperoleh informasi baru, memperluas wawasan, memperoleh pengetahuan yang berguna bagi perkembangan dirinya dan memenuhi kebutuhan dasar psikologinya untuk berimajinasi (Mangunhardjama, 1986).

Sedangkan minat merupakan perhatian, kesukaan dan keinginan kepada sesuatu (Poerwadarminta, 1976). Berdasarkan definisi kedua hal tersebut maka dapat dinyatakan bahwa minat baca merupakan keinginan seseorang terhadap bacaan yang mendorong munculnya keinginan dan kemampuan untuk membaca serta menunjukkan ketertarikan pada berbagai lambang dan simbol yang diikuti dan diminati. Kemampuan membaca seseorang dipengaruhi oleh minat bacanya. Makin tinggi minat baca maka makin besar kemampuan seseorang untuk membaca suatu bahan bacaan.

Secara umum, sekolah-sekolah di Indonesia tidak atau kurang memfasilitasi aktivitas membaca sebagai suatu keharusan bagi peserta didik. Membaca belum menjadi kebutuhan utama bagi peserta didik dalam menunjang proses pembelajaran di kelas. Tentu hal ini bertolak belakang dengan kebutuhan pelajar dan generasi muda yang sedang menuntut ilmu, karena membaca identik dengan ilmu pengetahuan.

Selain sebagai gerbang ilmu pengetahuan dan teknologi, membaca merupakan tiang peradaban. Majunya peradaban modern ditunjang oleh tingginya minat baca masyarakat. Sebaliknya minat baca masyarakat yang rendah akan meruntuhkan suatu peradaban. Maka tidak dapat dihindari pentingnya meningkatkan minat baca masyarakat, khususnya pelajar dan generasi muda.

Perpustakaan sekolah merupakan sistem informasi yang di dalamnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian, penyajian, dan penyebaran informasi (Lasa HS, 2006). Perpustakaan sekolah juga berarti bagian dari sarana sekolah yang berada di lingkungan sekolah. Perpustakaan sekolah ditujukan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat di lingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya para guru dan peserta didik. Perpustakaan sekolah berperan sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar di tingkat sekolah, sehingga merupakan bagian integral dari program penyelenggaraan pendidikan tingkat sekolah (Yusuf, 2005).

Untuk mengoptimalkan, maka perpustakaan sekolah perlu melakukan inovasi-inovasi yang bersinergi dengan program sekolah untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Inovasi perpustakaan dan program sekolah tersebut mengharuskan dan memaksa peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan dan membaca berbagai literatur penunjang yang diperlukan. Inovasi dan program tersebut juga harus memperhatikan berbagai aspek bagi peserta didik, terutama aspek edukatif, sosiokultural, dan psikologis (ESOSIS). Melalui pembiasaan maka minat baca peserta didik akan berkembang dengan sendirinya.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di lingkungan sekolah. Diadakannya perpustakaan sekolah adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat di lingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya para guru dan murid. Perpustakan berperan sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar di tingkat sekolah. Oleh karena itu, perpustakaan merupakan bagian integral dari program penyelenggaraan pendidikan tingkat sekolah (Yusuf, 2005).

Perpustakaan sekolah akan bermanfaat apabila benar-benar berguna dan dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Ibrahim Bafadal mengatakan bahwa manfaat perpustakaan sekolah, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah adalah sebagai berikut (Ibrahim Bafadal, 2015):

- a. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid terhadap membaca.
- b. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid.
- c. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid dapat mampu belajar mandiri.
- d. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
- e. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
- f. Perpustakaan sekolah dapat melatih murid ke arah tanggung jawab.
- g. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
- h. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
- i. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid, guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Di dalam sebuah sekolah, perpustakaan merupakan sebuah jantung dari sekolah. Dengan demikian maka perpustakaan dapat dijadikan acuan dalam menentukan sehat atau tidaknya sistem pendidikan di sekolah tersebut. Jika keadaan perpustakaan di suatu sekolah itu baik maka dapat disimpulkan bahwa baik pula sistem pendidikan sekolah tersebut, dan begitu juga sebaliknya. Pawit Yusuf mengatakan bahwa perpustakaan sekolah mempunyai empat fungsi umum, yaitu (Pawit Yusuf, 2005):

- a. Fungsi Edukatif yang mana segala keseluruhan sarana prasarana di perpustakaan terutama koleksi yang dikelolanya banyak membantu para siswa sekolah untuk belajar dan memperoleh kemampuan dasar dalam mentransfer konsep-konsep pengetahuan sehingga di kemudian hari para siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya lebih lanjut.
- b. Fungsi Informatif yang berkaitan dengan upaya penyediaan koleksi perpustakaan yang bersifat “memberitahu” akan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan para siswa dan guru.
- c. Riset dan Penelitian Sederhana yang mana koleksi perpustakaan sekolah dapat dijadikan bahan untuk membantu kegiatan penelitian sederhana.
- d. Fungsi Kreasi yaitu dengan adanya koleksi ringan seperti surat kabar, majalah

umum, buku fiksi, dan sebagainya diharapkan dapat menghibur pembacanya di saat yang memungkinkan.

Berdasarkan fungsi yang diuraikan di atas maka sudah jelas bahwa perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana yang penting dalam penyelenggaraan program pendidikan sehingga sangatlah perlu untuk setiap sekolah untuk memiliki perpustakaan yang sangat memadai untuk dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Perpustakaan sekolah sangatlah berperan dalam memberikan pelayanan yang diperlukan oleh para penggunanya yang meliputi seluruh Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut. Layanan untuk guru terutama ditekankan agar bahan pengajaran yang mereka ajarkan siap di perpustakaan. Hal ini akan memperkaya pengalaman guru dan mempermudah proses pendidikan dan pengajaran. Dalam urusan minat baca maka seharusnya perpustakaan memiliki ide-ide dan inovasi yang dapat memancing minat baca dari Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah yang terutama adalah siswa. Hal ini dimaksudkan agar para siswa dapat mencari dan memenuhi kebutuhan informasinya di perpustakaan. Dengan ini maka fungsi dari perpustakaan sekolah itu sendiri benar-benar ada di sebuah perpustakaan sekolah.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu murid-murid dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar (Ibrahim Bafadal, 2015). Maka dari itu dalam pengadaan koleksi perpustakaan hendaknya diseleksi dengan sungguh-sungguh dan mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran seperti mempertimbangan kurikulum pembelajaran dan koleksi-koleksi yang menunjang pembelajaran.

Kalau berbicara tentang perpustakaan maka sudah jelas kita akan membahas tentang buku bacaan. Akan tetapi permasalahan yang timbul pada saat ini ialah minat dari masyarakat untuk membaca buku tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, Indonesia tergolong negara dengan penduduk yang mempunyai minat baca relatif sangat rendah. Hal ini antara lain dinyatakan dalam laporan penelitian yang dilakukan oleh *International Educational Achievement* (IEA) pada tahun 2000. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik Indonesia berada pada urutan ke-38 dari 39 negara yang diteliti. Angka ini menempatkan Indonesia sebagai negara yang mempunyai minat baca terendah di ASEAN (Republika, 24/03/03). Sedangkan menurut laporan Bank Dunia, keterampilan dan minat baca peserta didik di Indonesia tergolong terbelakang, dengan angka 51,7. Angka ini berada di bawah Filipina (52,6), Thailand (65,1), Singapura (74,0), dan negara tertinggi adalah Hongkong (75,5). Berdasarkan hasil penelitian atau survei tersebut, Indonesia harus menggiatkan dan meningkatkan minat baca warganya, terutama peserta didik dan generasi muda, jika tidak mau ketinggalan dalam proses penyerapan pendidikan dan teknologi di masa mendatang.

Minat membaca merupakan sebuah keinginan untuk mengetahui isi dari sebuah buku yang diperoleh dari membaca buku tersebut. Herman Wahadaniah mengemukakan minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya (Sinabela, 1993). Secara umum, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat baca. Slameto menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat

membaca pada seseorang adalah (Slameto, 2003):

- a. Faktor Internal. Seperti intelegensi, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, serta kebutuhan psikologis.
- b. Factor eksternal. Seperti belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, status social, ekonomi, kelompok etnis, pengaruh teman sebaya, orang tua, guru, televisi, serta film.

### **3. METODE**

#### **a. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melihat teori yang dinyatakan oleh Sugiyono bahwa penelitian kualitatif bersifat holistic dan lebih menekankan pada proses. Dalam penelitian kualitatif hubungan antar variable pada objek yang diteliti lebih bersifat interaktif atau saling mempengaruhi(Sugiyono, 2014)

#### **c. Sumber Data**

##### **1) Data primer**

Data primer dalam penelitian ini didapat dari hasil wawancara dengan informan yaitu pustakawan atau tenaga perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga sumber primer yang digunakan adalah kata-kata dan tindakan. Kata-kata didapat dari orang-orang yang diwawancara dan tindakan orang-orang yang diamati didapat dari hasil observasi (Rijali, 2019)

##### **2) Data Sekunder**

Data sekunder dari penelitian didapat dari dokumentasi dan sumber tertulis lainnya seperti sumber arsip dan dokumen Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang

#### **d. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1) Observasi**

Observasi merupakan peninjauan pengamatan secara cermat dengan mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan. Pengamatan dilakukan terhadap perilaku atau tindakan pengelola perpustakaan dalam mengelola perpustakaan. Selain itu, juga observasi dapat dilakukan tidak hanya melalui penglihatan tetapi juga melalui pendengaran. Ungkapan-ungkapan yang terlontar melalui percakapan sehari-hari juga dapat diobservasi, bahkan suasana yang dirasakan seperti rasa gembira, rasa mencekam juga dapat diobservasi (Faisal, 2007).

##### **2) Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data primer yang dilakukan dengan para informan yaitu tenaga perpustakaan.

##### **3) Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif

#### 4) Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data tidak dapat dipisahkan dari aktivitas dalam mengumpulkan data, mereduksi data dan menyajikan data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi merupakan pemeriksaan tentang benar tidaknya laporan.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai lembaga pendidikan formal, sebuah sekolah harus mampu mendorong peserta didik untuk terus memperbarui informasi, memperkaya wawasan, membuka cakrawala berpikir, dan mendorong kreativitas. Ada banyak cara yang bisa dilakukan oleh sekolah. Salah satunya seperti program yang dilakukan oleh SMA Plus Negeri 17 Palembang untuk meningkatkan minat baca peserta didik adalah program gemar membaca dan menulis. Program ini rutin dilakukan setiap semester. Hal ini membuat para siswa giat untuk berkunjung keperpustakaan untuk mencari sumber-sumber referensi yang akan dijadikan bahan tulisan dalam menyelesaikan tugas budaya gemar membaca dan menulis. Karena Perpustakaan sebagai pusat informasi pengetahuan dan teknologi harus dapat menunjang hal tersebut. Hal ini tentu saja harus adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.

Bukan hanya hanya mendukung program budaya gemar membaca dan menulis, Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang berusaha meningkatkan minat baca pemustaka, khususnya peserta didik dengan caranya sendiri. Dalam hal ini perpustakaan juga memiliki terobosan baru dan taktik tersendiri dalam mendukung budaya gemar membaca dan menulis. Adapun terobosan yang dilakukan oleh Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang yaitu dengan melalui strategi tiga dimensi ESOSIS. Yang mana kata ESOSIS ini didapatkan dari akronim kata Edukatif, Sosiokultural, dan Psikologis). Strategi ni dinamakan strategi tiga dimensi esosis karena ketiga faktor atau dimensi yang dibangun harus dilakukan sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan.

#### a. Edukatif

Edukatif adalah pendidikan (Poerwadarminta, 1976). Jadi edukatif merupakan perlakuan yang bersifat mendidik. Strategi edukatif perpustakaan untuk menunjang program budaya gemar membaca dan menulis itu adalah sebagai berikut:

- 1) Mempermudah akses informasi yang akurat
- 2) Memberikan saran dan masukan positif pada peserta didik yang mengerjakan tugas di perpustakaan
- 3) Sosialisasi fungsi dan peran perpustakaan dalam program gemar membaca dan menulis
- 4) Bekerjasama dengan Guru Pembimbing yang membimbing tugas budaya gemar membaca dan menulis tentang ketersediaan jenis koleksi yang mereka butuhkan
- 5) Memfasilitasi sara dari pemustaka khususnya peserta didik untuk kelengkapan perpustakaan guna meningkatkan minat baca pemustaka
- 6) Mengklasifikasi hasil laporan peserta didik dalam program gemar membaca dan menulis sehingga dapat menjadikan informasi yang berguna bagi peserta didik dan guru pada program berikutnya.

#### b. Sosiokultural

Sosiokultural yaitu sesuatu yang berkenaan dengan segi social dan budaya masyarakat. Untuk mendukung hal ini maka perpustakaan membuat inovasi dan terobosan dalam mendukung program budaya gemar membaca dan menulis yaitu:

- 1) Memberikan layanan yang ramah dan bersahabat
  - 2) Tanggap dan cekatan dalam memberikan layanan informasi kepada Pemustaka
  - 3) Memberikan reward / penghargaan kepada pemustaka dengan kriteria pengunjung terbaik, pembaca terbaik, dan peminjam terbaik setelah terselesainya program gemar membaca dan menulis.
- c. Psikologis
- Psikologis berarti hal yang berkaitan dengan bagaimana pikiran bekerja dan berpikir tentang rasa yang mempengaruhi sesuatu. Berkaitan dengan psikologis, berarti yang dibaca peserta didik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi psikologis peserta didik tersebut. Maka dari itu perpustakaan harus menyediakan bahan bacaan yang selaras dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Selain karya sastra dan literatur ilmiah yang sering dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran di kelas, penyediaan bahan bacaan tentang tokoh-tokoh Indonesia dan dunia dapat menjadi pilihan.
- 1) Menyediakan ruangan dan fasilitas yang nyaman
  - 2) Menyediakan koleksi buku rekreasional dalam pelaksanaan program gemar membaca dan menulis
  - 3) Menyediakan layanan internet untuk mendukung kebutuhan literasidigital.
  - 4) Menyediakan musik instrumental sebagai efek penenang dan kenyamanan di dalam ruang baca perpustakaan.

Pendidikan kepada generasi muda tidak hanya meliputi ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga diperlukan lingkungan yang mendukung proses pendidikan tersebut. Perpustakaan sebagai sarana sekolah dalam ilmu pengetahuan dan teknologi bertindak sebagai lingkungan pendukung pendidikan bagi generasi muda, khususnya peserta didik. Oleh karena itu, faktor yang dapat dieksplorasi adalah edukatif, sosiokultural, dan psikologis.

Namun faktor-faktor tersebut hanya dapat dilakukan oleh perpustakaan jika terjalin kerja sama dengan program sekolah. Perpustakaan mencermati program-program sekolah yang dapat ditindaklanjuti untuk mendukung peran perpustakaan. Program gemar membaca dan menulis telah nyata berhubungan dengan bahan bacaan atau literatur sehingga terkait secara langsung dengan peran perpustakaan. Selain itu, program tersebut juga menghendaki peserta didik melakukan penelitian dan penulisan laporan ilmiah sehingga perpustakaan dapat meningkatkan peran edukatif, informatif, dan riset atau penelitiannya.

Strategi tiga dimensi ESOSIS menempatkan pustakawan sebagai bagian dari pendidikan peserta didik di sekolah, melalui perlakuan yang edukatif, pendekatan sosial dan budaya, serta memberikan efek positif terhadap psikologis peserta didik melalui perpustakaan. Dengan ketiga dimensi tersebut maka terjadi kedekatan fisik dan emosional antara peserta didik dan perpustakaan sehingga secara langsung atau tidak langsung meningkatkan minat baca peserta didik.

Strategi tiga dimensi ESOSIS telah berjalan selama 3 tahun, mulai tahun 2016. Pada tahun-tahun sebelumnya, kunjungan peserta didik ke perpustakaan relatif rendah. Tentu saja hal

ini berkaitan langsung dengan rendahnya minat baca peserta didik. Melalui program gemar membaca dan menulis yang didukung oleh strategi tiga dimensi ESOSIS, terjadi peningkatan jumlah pengunjung yang signifikan ke perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.

Jumlah pengunjung pada tahun 2015 sebanyak 6.816 orang, 9.553 orang pada tahun 2016, dan 10.232 orang pada tahun 2017. Jumlah peminjam sebanyak 3.512 orang pada tahun 2015, 5.067 orang pada tahun 2016, dan 7.034 orang pada tahun 2017. Sedangkan jumlah pembaca sebanyak 5.919 orang pada tahun 2015, 7.179 orang pada tahun 2016, dan 9.334 orang pada tahun 2017.

Melalui pengamatan langsung terjadi peningkatan lama kunjungan peserta didik ke perpustakaan, terutama menjelang akhir penulisan laporan program gemar membaca dan menulis. Selain itu, terjadi peningkatan minat peserta didik terhadap akses internet untuk mencari literatur ilmiah. Hal ini terutama dilakukan oleh peserta didik kelas X yang menetap di asrama.

Ditinjau dari klasifikasi koleksi perpustakaan, peminjaman buku ilmu terapan (Klas 600) hampir menyamai peminjaman buku novel (Klas 800). Tahun 2016 sebanyak 984 (Klas 600) dan 1.309 (Klas 800), tahun 2017 sebanyak 908 (Klas 600) dan 965 (Klas 800).

Dari berbagai aspek yang telah dijabarkan dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kunjungan ke perpustakaan dan minat baca peserta didik SMA Plus Negeri 17 Palembang. Hal ini terjadi karena kebutuhan peserta didik dalam menyelesaikan program gemar membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari implementasi strategi tiga dimensi ESOSIS adalah meningkatnya aktivitas di perpustakaan, baik dalam hal jumlah dan lama kunjungan pemustaka, jumlah peminjaman buku, jumlah peminjaman jenis buku ilmiah, dan pemanfaatan fasilitas perpustakaan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa perpustakaan berperan optimal dalam menjalankan fungsi informatif, edukatif, riset/penelitian, dan rekreatif. Hal ini berarti pula bahwa terjadi peningkatan minat baca peserta didik terhadap koleksi buku ilmiah, terutama klasifikasi ilmu-ilmu terapan (Klas 600).

## 5. KESIMPULAN (Times New Roman 12)

Dalam meningkatkan minata baca Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang sudah menerapkan 3 strategi yang diakronimkan menjadi ESOSIS yaitu Edukatif, Sosiolultural, dan Psikologis. Strategi ini dinamakan STRATEGI TIGA DIMENSI ESOSIS. Strategi ini dikatakan dimensi karena ketiga strategi tersebut sangatlah berkaitan yang membentuk suatu sistem untuk menumbuhkan minat baca di kalangan siswa SMA Plus Negeri 17 Palembang. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi strategi tiga dimensi esosis ini dapat menumbuh kembangkan minat baca pemustaka, khususnya peserta didik. Strategi tiga dimensi ESOSIS sejalan dan menunjang program sekolah agar peserta didik gemar menulis dan membaca.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Faisal, 2007 : Faisal, Sanapiah. (2007), *Format-Format penelitian Sosial*, Raja Grafindo Persada

Ibrahim Bafadal, 2015 : Ibrahim Bafadal, (2015). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Bumi Aksara

Lasa HS, 2006 : Lasa H.S, (2006). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*). Pinus Book Pusblisher

Mangunhardjama, 1986 : AM.Mangunhardjana. (2002). *Teknik Menambah dan Mengembangkan Ilmu Pengetahuan*. Kanisius

Poerwadarminta, 1976 : Poerwadarminta W.J.S. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka

Rijali, 2019 : Rijali, A. (2019). *Analisis data kualitatif*. Al Hadharah: Jurnal Ilmu Dakwah

Sinabela, 1993 : Sinabela, N.L. 1993. *Hubungan Minat Membaca dengan Kreativitas pada Siswa-siswi Kelas II SMP Negeri 5 Yogyakarta*. Fakultas Psikologi UGM

Slameto, 2003 : Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta

Sugiyono, 2014 : Sugiyono (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta

Yusuf, 2005 : Pawit M. Yusuf, (2005). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Kencana